

Pengembangan Video Pembelajaran Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Naratif di Kelas IV Sekolah Dasar

Renatalia Triningsih*, Gusti Yarmi, Nina Nurhasanah

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

*renatalia_1113822027@mhs.unj.ac.id

Abstract

This study aims to determine the feasibility and effectiveness of animated learning video media in improving narrative text writing skills among fourth-grade elementary school students. The background of this research is that writing skills are often regarded as the final skill in the hierarchy of language skills taught in Indonesian language lessons. Writing is the last skill developed after reading, listening, and speaking. Narrative text writing is one of the essential competencies that students must master. Therefore, alternative methods are needed to enhance the teaching of Indonesian language skills, particularly narrative text writing. This necessity drives researchers to develop animated learning videos to make the learning process more enjoyable. The development model employed in this study is ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The findings reveal a significant improvement in narrative text writing skills following trials conducted with fourth-grade elementary school students. Thus, this media can be considered an effective alternative for teaching the Indonesian language. These findings affirm that animated learning videos are a potent tool for enhancing narrative text writing skills in elementary education.

Keywords: *Development; Instructional Video; Animation; Writing Skills; Narrative Text*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan media video pembelajaran animasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SD. Adapun latar belakang penelitian ini adalah karena keterampilan menulis disebut juga sebagai keterampilan paling akhir dalam aspek keterampilan dari pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis ini adalah keterampilan yang paling akhir setelah membaca, menyimak, dan mendengarkan. Menulis teks narasi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif lain agar pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis teks narasi dapat meningkat sesuai analisis kebutuhan disekolah mendorong peneliti dalam mengembangkan media video pembelajaran animasi agar proses pembelajaran lebih menyenangkan menggunakan video pembelajaran animasi. Adapun model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis teks narasi setelah dilakukan uji coba kepada peserta didik kelas IV sekolah dasar, sehingga media ini dapat dijadikan alternatif efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini menegaskan bahwa video pembelajaran animasi merupakan alat yang potensial untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi di pendidikan dasar.

Kata Kunci: *Pengembangan; Video Pembelajaran; Animasi; Keterampilan Menulis; Teks Narasi*

Pendahuluan

Era digitalisasi telah mengubah dunia pendidikan secara signifikan. Teknologi informasi telah bertransformasi bagaimana cara kita belajar dan mengajar. Integrasi teknologi menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus dituntut lebih kreatif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dengan penggunaan media di kelas dapat membantu siswa untuk lebih mengembangkan keterampilan dasar siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia. Tidak dapat disangkal, media digital interaktif, seperti video animasi, semakin populer.

Media mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa sekaligus mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran (Clark & Mayer, 2021). Media pembelajaran berbasis animasi secara efektif menggabungkan komponen visual dan audio, membantu siswa mengatasi tantangan kognitif saat menghadapi konsep-konsep yang kompleks (Mayer, 2020). Media merepresentasi visual yang mendukung peserta didik dalam memahami perkembangan narasi dan karakter, sehingga mereka dapat lebih mudah menciptakan cerita mereka sendiri. Selain itu, video animasi memungkinkan pengulangan, yang membantu siswa untuk lebih menginternalisasi materi. Dengan menyajikan cerita secara visual, video ini memberikan perspektif yang jelas tentang struktur narasi, termasuk perkembangan konflik dan penyelesaiannya. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah, terdapat empat keterampilan dasar bahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki kaitan yang sangat erat. Untuk bisa berbicara dengan baik maka perlu keterampilan menyimak yang baik pula, sedangkan untuk bisa menulis yang baik dibutuhkan keterampilan membaca, demikian sebaliknya (Tarigan, 2008). Menulis sebagai keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan atau pikiran kepada orang atau pihak lain dengan media tulisan, dengan tujuan menginformasikan, meyakinkan atau menghibur. Menulis adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, terutama dalam kurikulum merdeka.

Keterampilan menulis ini perlu terus ditingkatkan dengan menggunakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Fungsi media pembelajaran dalam keterampilan menulis siswa ini sebagai media perangsang, sehingga siswa dapat terdorong untuk tertarik dan juga terampil dalam menulis (Suwardi & Farnisa, 2018). Namun, menulis sering kali menjadi tantangan besar bagi siswa sekolah dasar karena membutuhkan kreativitas, imajinasi, dan pemikiran kritis (Graham et al., 2020). Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan struktur cerita dan karakter, yang sering kali berujung pada tulisan yang kurang berkembang. Metode pengajaran tradisional, yang sangat bergantung pada penjelasan verbal dan teks tertulis, kurang efektif dalam merangsang imajinasi siswa.

Peserta didik kesulitan memulai menulis dan mengembangkan bagian mana yang harus dituliskannya, belum mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kurang tepat menggunakan kata dan kalimat dalam tulisannya, dan kurang tepat dalam menerapkan kaidah-kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, video pembelajaran animasi menawarkan solusi yang menjanjikan. Media ini memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan skenario dan karakter, sehingga mempermudah mereka dalam menciptakan narasi yang terstruktur dengan baik dan menarik (Fiorella et al., 2021). Menulis melibatkan pengorganisasian ide dan pengalihan ide tersebut ke dalam tulisan yang sistematis dan jelas. Dengan bantuan media pembelajaran animasi, siswa dapat lebih mudah memahami struktur dan alur cerita dalam menulis teks narasi, sehingga mereka dapat mengembangkan ide secara kreatif dan

terorganisir (Yunus, 2014). Menulis teks narasi, sebagai bagian dari keterampilan yang menuntut siswa untuk dapat mengorganisasi ide, membangun alur cerita, dan menghubungkan peristiwa menjadi narasi yang kohesif. Menulis narasi adalah proses kreatif yang melibatkan integrasi karakter, alur, dan konflik untuk menghasilkan cerita yang menarik dan bermakna (Supriatna, 2021). Bagi siswa sekolah dasar, proses ini meningkatkan kemampuan berpikir logis dan imajinatif sekaligus memperbaiki keterampilan berbahasa.

Menurut Supriatna, penulisan narasi yang efektif memerlukan perhatian tidak hanya pada ketepatan bahasa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan alur cerita yang memberikan nyawa pada sebuah cerita. Motivasi dan minat siswa juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menulis. Alat pembelajaran yang menarik, seperti video animasi dengan elemen visual dan auditori interaktif, dapat secara signifikan meningkatkan motivasi siswa. Dengan menggabungkan audio, teks, animasi, dan gerakan ke dalam satu media yang terpadu, video animasi menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif (Izzaturahma et al., 2021). Dalam memilih jenis media yang akan dikembangkan, perlu dipertimbangkan jenis materi pelajaran dalam kurikulum yang didukung oleh media pembelajaran.

Kemudian, dilakukan kajian untuk menentukan jenis media yang sesuai untuk menyajikan materi pelajaran yang diinginkan. Video animasi juga menawarkan fleksibilitas, memungkinkan siswa untuk meninjau dan mengulang materi sesuai dengan kecepatan belajar mereka sendiri. Fitur ini sangat bermanfaat bagi siswa dengan kecepatan belajar yang beragam (Wang & Liu, 2020). Bagi siswa kelas IV yang sedang belajar menulis teks narasi, video animasi dapat memperkenalkan karakter, alur, dan latar yang relevan, sehingga mendorong kreativitas dan minat dalam bercerita. Dengan kemajuan teknologi, metode pengajaran inovatif terus dikembangkan untuk mengatasi tantangan pendidikan. Pembelajaran digital, yang ditandai dengan integrasi teks, gambar, dan audio, merupakan salah satu pendekatan tersebut. Video animasi adalah contoh utama dari metode ini yang mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman.

Pikiran bawah sadar memainkan peran penting dalam proses kreatif menulis, terutama dalam menulis naratif. Penggunaan video animasi yang menarik dapat merangsang imajinasi siswa dan mengakses pengalaman serta ide-ide mereka, sehingga mereka lebih mudah untuk menyusun dan menulis teks narasi dengan lebih kreatif dan mendalam (Zainurrahman, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa sangat perlu untuk mengembangkan produk video pembelajaran animasi untuk keterampilan menulis teks narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar sebagai bentuk penelitian pengembangan yang dilaksanakan melalui prosedur dan ketentuan ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan video pembelajaran animasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV di SDN Pondok Kelapa 03 Pagi. Dengan menggunakan model penelitian ADDIE, video pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman tentang struktur teks narasi melalui alur cerita yang menarik secara visual dan mudah dipahami. Penelitian ini juga akan mengukur efektivitas media tersebut dalam membantu siswa memahami dan mengembangkan keterampilan menulis narasi dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Diharapkan penelitian ini dapat menunjukkan bahwa media pembelajaran animasi dapat menjadi alternatif yang efektif dan menarik untuk pengajaran menulis di sekolah dasar, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis narasi. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan media pembelajaran digital di sekolah dasar, sejalan dengan tuntutan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini.

Methods

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Research and Development (R&D) dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) sebagai kerangka pengembangan. Model ADDIE dipilih karena metodologinya yang sistematis dan terstruktur, sehingga ideal untuk menciptakan media pembelajaran, seperti video animasi, guna meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SDN Pondok Kelapa 03 Pagi. Kerangka kerja ADDIE terdiri atas lima tahap yang saling terkait untuk memfasilitasi pembuatan materi pembelajaran yang efektif dan berbasis kebutuhan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019), R&D adalah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk tertentu dan mengevaluasi efektivitasnya. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah video pembelajaran animasi yang dirancang khusus untuk pembelajaran menulis teks narasi dan diuji pada siswa sekolah dasar. Tahap analisis mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan siswa dalam menulis teks narasi, sementara tahap desain merancang video animasi yang mencakup materi, storyboard, dan elemen visual serta audio. Pada tahap pengembangan, video animasi diproduksi dan diuji coba awal, lalu diimplementasikan kepada siswa kelas IV untuk mengukur efektivitasnya melalui pembelajaran berbasis media animasi. Evaluasi dilakukan secara formatif selama pengembangan dan sumatif di akhir penelitian dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk menilai keberhasilan video animasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Video pembelajaran animasi ini akan melalui proses peninjauan oleh panel ahli, termasuk spesialis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media pembelajaran, dan desain pembelajaran. Tujuan utama dari proses peninjauan ini adalah untuk mengumpulkan umpan balik dan saran guna menyempurnakan produk yang dikembangkan. Selain itu, tanggapan dari guru Bahasa Indonesia dianalisis untuk memastikan kelayakan dan relevansi media pembelajaran di kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memfasilitasi pengumpulan dan analisis data secara efektif, dengan menggunakan metode skala penilaian (Megantari et al., 2021; Nugroho & Airlanda, 2020). Metode ini melibatkan pemberian skor berdasarkan kategori tertentu, yaitu Sangat Baik (SB) = 5, Baik (B) = 4, Cukup Baik (CB) = 3, Kurang (K) = 2, dan Sangat Kurang (SK) = 1. Skor tersebut kemudian dianalisis untuk mengukur efektivitas dan kualitas video pembelajaran animasi, dengan menggunakan kisi validasi yang disajikan dalam tabel untuk mengevaluasi video sebagai alat pembelajaran menulis teks narasi.

Hasil Dan Pembahasan

Studi pendahuluan adalah proses untuk memperoleh informasi awal dengan cara menganalisis fenomena dan hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas yang mengajar Bahasa Indonesia serta menggunakan angket yang diberikan kepada siswa yang telah mempelajari menulis teks narasi sebelumnya. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis teks narasi karena media yang digunakan dirasa kurang menarik. Pengajar hanya menerapkan metode pembelajaran konvensional (ceramah), padahal pelajaran menulis teks narasi sangat penting agar siswa mampu mendeskripsikan dan mengembangkan cerita secara jelas. Oleh karena itu, sebaiknya pendidik menggunakan metode pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan teknologi, pendekatan berbasis masalah, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Penggunaan media konvensional yang tidak diperbarui menyebabkan siswa, yang seharusnya belajar secara holistik, kehilangan minat terhadap materi yang diajarkan. Setelah mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran

menulis teks narasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti melakukan analisis terhadap materi ajar yang akan dikembangkan dalam bentuk media pembelajaran. Pada tahap ini, diskusi juga dilakukan dengan para guru Bahasa Indonesia dikelas IV SD. Contoh teks narasi dengan tema Keseharianku di Sekolah bisa dimulai dengan cerita sederhana, peserta didik terampil menuliskan alur cerita yang jelas, dimulai dengan pengenalan tokoh, latar, dan masalah yang dihadapi, lalu diikuti dengan perkembangan cerita, dan diakhiri dengan penyelesaian atau solusi.

Teks narasi juga memiliki tokoh atau karakter yang terlibat dalam cerita, serta menggunakan urutan waktu yang logis. Bahasa yang digunakan dalam teks narasi biasanya mudah dipahami, dengan menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam urutan tertentu. Selain itu, teks narasi juga bertujuan untuk menghibur atau menyampaikan pesan melalui cerita yang menarik dan mengalir. Pada tahap pengembangan produk, peneliti menentukan materi yang akan disajikan dalam media pembelajaran. Media yang dihasilkan oleh tim peneliti masih berupa prototipe karena belum divalidasi oleh subjek validasi. Selanjutnya, media tersebut diberikan kepada ahli untuk dianalisis dan divalidasi.

Jika ditemukan kesalahan atau hal yang kurang tepat, media akan direvisi hingga mendapatkan hasil yang valid. Berdasarkan hasil validasi materi oleh ahli, media pembelajaran ini dianggap valid dengan nilai validasi 92%. Meskipun media telah dinyatakan valid, validator menyarankan agar ditambahkan contoh yang lebih aktual terkait dengan mendeskripsikan lingkungan sekolah. Hasil uji validasi pertama yang dilakukan oleh validator media menunjukkan nilai validasi sebesar 77,5%, yang menunjukkan bahwa media pembelajaran perlu direvisi agar dapat dinyatakan valid. Beberapa saran dari ahli media antara lain adalah penambahan video dan gambar dalam media pembelajaran, serta materi yang disajikan sebaiknya berupa poin-poin saja dan bukan tulisan panjang.

Selain itu, narasi suara pada media pembelajaran perlu diperbesar volumenya agar dapat terdengar dengan jelas. Setelah menerima masukan dari ahli media, tim peneliti melakukan revisi terhadap media pembelajaran tersebut. Setelah merasa bahwa media pembelajaran sudah sesuai dengan saran yang diberikan, tim melanjutkan ke tahap validasi kedua. Hasilnya, media pembelajaran yang telah diperbaiki dinyatakan valid oleh ahli media dengan tingkat validasi 92,5% dan siap untuk diuji coba. Selanjutnya, pada uji validasi pertama yang dilakukan oleh validator bahasa, media ini mendapat nilai validasi 80%, yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa perbaikan yang perlu dilakukan, terutama pada penggunaan kata benda dan kata kerja yang sering muncul dalam materi teks narasi. Setelah revisi, pada uji validasi kedua oleh validator bahasa, media ini dinyatakan valid dengan nilai 85%.

Berdasarkan hasil validasi pada materi, media, dan bahasa, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini memenuhi kriteria valid dan siap diuji coba di kelas untuk mengukur pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Validasi merupakan proses yang penting dalam pengembangan produk, melalui tahapan desain, produksi, dan validasi, sehingga produk yang dihasilkan dapat terjamin kualitasnya dan mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan (El Faisal & Sulkipani, 2016; Warsita, 2008). Pada tahap uji coba produk, data dikumpulkan dari peserta didik untuk menyempurnakan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Uji coba ini dilakukan pada tahap *one to one* dan *small group*. Uji coba *one to one* melibatkan tiga siswa kelas IV SDN Pondok Kelapa dengan kemampuan yang berbeda, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Ketiga siswa diberikan pembelajaran menggunakan media yang telah dikembangkan, dan di akhir sesi, mereka diminta mengisi lembar penilaian terkait dengan

validitas media tersebut. Berdasarkan hasil review peserta didik, media pembelajaran mendapatkan tanggapan sebesar 85,5%, yang menunjukkan bahwa media ini valid. Namun, beberapa masukan yang diterima adalah, (1) kata-kata dalam video terlalu panjang, (2) timeline terlalu cepat, dan (3) suara narator terlalu kecil. Meskipun demikian, uji coba one to one menunjukkan bahwa media pembelajaran tetap valid dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, seperti yang tercermin dari hasil observasi.

Uji coba small group dilakukan dengan sembilan peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda, dan setelah pembelajaran menggunakan media yang dikembangkan, mereka mengisi lembar penilaian. Hasil review dari peserta didik menunjukkan tanggapan sebesar 85,9%, yang mengindikasikan bahwa media pembelajaran ini valid setelah diuji pada kelompok kecil. Namun, sebagian besar peserta didik merasa bahwa pergantian antar frame terlalu cepat, sehingga kadang-kadang materi belum selesai dibaca sebelum berpindah ke frame berikutnya. Berdasarkan hasil review dan observasi pada uji coba kelompok kecil, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan oleh tim peneliti sudah memenuhi kriteria validitas dan berhasil membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran menulis teks narasi dengan tema Keseharianku di sekolah pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, media pembelajaran ini akan dilanjutkan ke tahap uji coba lapangan, di mana media tersebut akan diuji coba kepada seluruh peserta didik di kelas. Tahapan ini dirancang untuk meniru situasi pembelajaran yang sesungguhnya, dengan harapan jika produk ini dinilai layak, maka dapat diterapkan pada kelompok yang lebih luas. Sebelum uji coba lapangan dilaksanakan, media pembelajaran akan direvisi terlebih dahulu berdasarkan masukan yang diperoleh pada tahap small group. Uji coba lapangan dimulai dengan pemberian tes awal (pretest) sebanyak 10 soal pilihan ganda kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi menulis teks narasi dengan tema Keseharianku di sekolah. Setelah pembelajaran selesai, tes akhir (posttest) akan dilakukan, dan hasilnya akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Skor *Pre Test* dan *Post Test*

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	PD 1	6	8
2	PD 2	6	7
3	PD 3	6	7
4	PD 4	7	8
5	PD 5	7	7
6	PD 6	7	7
7	PD 7	7	7
8	PD 8	7	8
9	PD 9	6	7
10	PD 10	5	7
11	PD 11	6	8
12	PD 12	7	8
13	PD 13	6	8
14	PD 14	6	8
15	PD 15	7	9
16	PD 16	8	9
17	PD 17	6	9
18	PD 18	6	8
19	PD 19	5	7

20	PD 20	6	8
21	PD 21	6	8
22	PD 22	5	7
23	PD 23	7	8
24	PD 24	7	9
25	PD 25	6	8
TOTAL		158	194

Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi menulis teks narasi. Pada tahap uji coba lapangan, angket digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Hasilnya, rata-rata tanggapan peserta didik yang menggunakan media pembelajaran ini menunjukkan kategori sangat baik dengan nilai 87,1%. Peserta didik menyatakan bahwa animasi dan video dalam media pembelajaran ini sangat membantu dalam mempelajari materi pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis teks narasi, karena media tersebut praktis dan menarik, yang dapat meningkatkan minat mereka untuk mempelajari lebih lanjut. Untuk mengukur keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, dilakukan teknik observasi yang menunjukkan hasil positif.

Tabel 2. Umpan Balik dan Observasi Siswa Setelah Menggunakan Video Animasi

No	Aspek Umpan Balik/Observasi	Temuan
1	Pemahaman Struktur Teks Narasi	87% siswa melaporkan bahwa video animasi sangat membantu mereka memahami struktur teks narasi.
2	Keterlibatan Siswa	Siswa merasa animasi menarik dan interaktif, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.
3	Motivasi untuk Menulis	85% siswa merasa lebih termotivasi untuk menulis setelah melihat contoh visual dalam video animasi.
4	Diskusi Kelompok	Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang elemen-elemen narasi (pendahuluan, konflik, penyelesaian).
5	Kreativitas dalam Menulis	Observasi menunjukkan bahwa siswa mengembangkan ide yang lebih kompleks dan terperinci dalam tulisan narasi mereka.

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran teks narasi terbukti meningkatkan pemahaman siswa, dengan 87% siswa melaporkan bahwa mereka lebih memahami struktur teks narasi berkat representasi visual yang disediakan. Video animasi ini juga meningkatkan motivasi siswa untuk menulis, sesuai dengan Teori Determinasi Diri Deci & Ryan (2020) yang menekankan pentingnya motivasi dalam pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang elemen-elemen narasi seperti pendahuluan, konflik, dan penyelesaian. Guru juga mencatat bahwa siswa mulai mengembangkan ide cerita yang lebih kompleks dan kreatif, menunjukkan peningkatan dalam kreativitas dan kepercayaan diri mereka. Video animasi tidak hanya membantu pemahaman, tetapi juga memotivasi, meningkatkan keterlibatan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis narasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV SD. Hasil uji coba lapangan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap struktur teks narasi, dengan rata-rata nilai pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan sebesar 1,44. Selain itu, tanggapan siswa terhadap media ini sangat positif, dengan nilai rata-rata sebesar 87,1%, yang menunjukkan bahwa media animasi ini sangat membantu dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan animasi dan video dalam media ini membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik, praktis, dan dapat memicu minat siswa untuk lebih mendalami materi. Selanjutnya, observasi selama pembelajaran menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dan kemampuan mereka dalam memahami serta menerapkan elemen-elemen narasi dalam tulisan mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis video animasi ini efektif dalam mendukung pembelajaran menulis teks narasi dan berpotensi untuk diterapkan lebih luas dalam konteks pendidikan. Faktor utama yang berkontribusi pada keberhasilan ini adalah desain video pembelajaran animasi yang menarik, relevansinya dengan kehidupan anak-anak, serta sifat interaktifnya. Observasi dan umpan balik dari siswa lebih lanjut menunjukkan bahwa video tersebut memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan namun mendalam. Selain itu, fleksibilitas media ini memungkinkan siswa dengan kecepatan belajar yang berbeda untuk mengakses materi sesuai kebutuhan mereka. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar video pembelajaran animasi lebih sering digunakan dalam kelas menulis. Penelitian ini juga membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut tentang pengembangan media serupa untuk meningkatkan keterampilan menulis lainnya, seperti teks deskripsi, eksposisi, atau argumen. Pengembangan video pembelajaran animasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas empat. Peningkatan yang diamati dalam nilai, keterlibatan, dan motivasi menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi alternatif yang layak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ke depan, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas jangka panjang dari media pembelajaran berbasis video di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Branch, R. M. (2010). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2021). *E-Learning And The Science Of Instruction: Proven Guidelines For Consumers And Designers Of Multimedia Learning*. Wiley: Hoboken, NJ.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Intrinsic Motivation And Self-Determination In Human Behavior*. New York: Springer Science & Business Media.
- Fiorella, L., Mayer, R. E., & Stull, A. T. (2021). Supporting Learning With Visual And Verbal Displays: Designing Multimedia Instruction. *Educational Psychology Review*, 33(1), 119-140.
- Graham, S., Harris, K. R., & Santangelo, T. (2015). Based Writing Practices And The Common Core: Meta-Analysis And Meta-Synthesis. *The Elementary School Journal*, 115(4), 498-522.
- Izzaturahma, E., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis ADDIE Pada Pembelajaran Tema 5 Cuaca Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 216-224.

- Lahur, M., Yuliani, N., & Mardatillah, D. (2021). Validation Of Interactive Learning Media: Instruments And Evaluation Approaches. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 45-58.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Megantari, F., Wiratno, T., & Hermawan, D. (2021). Development Of Animation-Based Learning Videos To Improve Narrative Writing Skills. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 123-134.
- Nugroho, D., & Airlanda, D. R. (2020). Analysis Of Digital Learning Media Validation. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(4), 295-306.
- Primayana, K. H. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 50-54.
- Sugiyono. (2019). *Quantitative, Qualitative, And R&D Research Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, T. (2021). *Narrative Text Writing Skills: Theory And Practice*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wang, Y., & Liu, L. (2020). Designing Effective Educational Animations For Elementary Students: A Meta-Analysis. *Journal of Educational Technology*, 35(2), 102-117.
- Wibowo, I. S., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181-202.
- Yunansah, H., Zubaidah, S., & Cahyadi, R. (2022). Development Of Animation-Based Learning Videos: Validation Study And Implications For Learning. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 14(1), 67-82.
- Yunus, M. (2014). *Hakikat Menulis. Modul 1*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Zainurrahman, Z. (2016). Peran Pikiran Bawah Sadar (Subconscious Mind) dalam Proses Menulis dan Pembelajaran Naratif. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 4(1), 44-48.